

Analisis Pengaruh Gangguan pada Anak yang Mengakibatkan Kesulitan Menyimak Cerita Pendek di RA Raudhotussibyan Hadirul Ulum Kedungpedati

Dewi Puspitasari PMS

UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

dewipuspi0810@gmail.com

Abstrak

Perkembangan bahasa anak usia dini memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif dan sosial, khususnya keterampilan mendengarkan. Hambatan pendengaran dalam anak usia dini menjadi masalah yang sungguh mempengaruhi perkembangan bahasa dan kemampuan komunikasi anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan kasus pembelajaran listening yang dipandang sebagai faktor penyebab terjadinya penyimpangan pada anak di RA RAUDHOTUSSIBYAN HADIRUL ULUM KEDUNGPEDEATI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data secara sistematis, faktual dan akurat. Data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada ulasan kali ini kita akan membahas secara komprehensif tentang gangguan pendengaran pada anak usia dini. Anak dikondisikan di dalam kelas untuk siap berpartisipasi dalam pembelajaran mendengarkan cerita. Guru kemudian menguraikan isi cerita yang akan disampaikan kepada siswa. Anak-anak mendengarkan cerita yang disampaikan, dan ketika guru bercerita, guru menghentikan cerita dan meminta untuk melanjutkan cerita untuk mengetahui siswa mana yang mendengarkan dan memahami cerita tersebut. Setelah guru selesai bercerita, guru akan melakukan sesi tanya jawab untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri terhadap cerita yang baru saja didengar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) kesulitan pendengaran yang dialami Siswa X. (2) Gangguan berbahasa disebabkan oleh gangguan mental psikososial dan intelektual anak. (3) Motivasi guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap kasus yang dialami Siswa X. (4) Siswa X memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran keterampilan mendengarkan.

Kata Kunci: Mendengarkan, dan Cerita

Abstract

Early childhood language development plays an important role in cognitive and social development, especially listening skills. Hearing impairment in early childhood is a problem that really affects children's language development and communication skills. Therefore, this research aims to find cases of listening learning which are seen as a factor causing deviations in children at RA RAUDHOTUSSIBYAN HADIRUL ULUM KEDUNGPEDEATI. This research uses qualitative methods to obtain data systematically, factually and accurately. The data in this research is in the form of observations, interviews and documentation. In this review we will comprehensively discuss hearing loss in early childhood. Children are conditioned in the classroom to be ready to participate in learning to listen to stories. The teacher then explains the contents of the story that will be conveyed to the students. The children listened to the story being told, and when the teacher told the story, the teacher stopped the story and asked to continue the story to find out which students listened and understood the story. After the teacher has finished telling the story, the teacher will conduct a question and answer session to express his own opinion on the story he has just heard. Research findings show that (1) students experience hearing difficulties. (2) Language disorders are caused by children's psychosocial and intellectual mental disorders. (3) Teacher motivation has a big influence on the case experienced by Student X. (4) Student X requires special attention in the process of learning listening skills.

Keywords: Listening, and Stories

PENDAHULUAN

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbicara menerima atau menyerap. Pada anak – anak, kemampuan ini berkembang dan bertahan hingga dewasa. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru atau pendidik untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan pada siswa. Tujuan pembelajaran keterampilan mendengarkan pada anak usia dini adalah untuk memperkaya kosakata anak, sehingga membantu anak belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu, mendengarkan perlu diajarkan karena tanpa kemampuan mendengarkan tidak mungkin memperoleh keterampilan lain. Menyimak pada dasarnya merupakan keterampilan dasar yang menjadi landasan bagi keterampilan lainnya seperti membaca, menulis dan berbicara.

Menyimak sebagai hal yang paling utama untuk meningkatkan komunikasi pada siswa agar dapat berkomunikasi dengan efektif. Dalam kehidupan sehari – hari siswa melakukan aktivitas dengan berbagai kegiatan salah satunya menyimak. Hal tersebut dapat kita amati dari berbagai percakapan baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Menyimak merupakan suatu proses mendengarkan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan menangkap isi atau pesan yang disampaikan oleh pembicaraan agar kita memperoleh informasi. Menyimak merupakan hal yang paling utama untuk meningkatkan komunikasi pada siswa agar siswa dapat berkomunikasi dengan efektif, dengan membiasakan hal baik dan komunikatif dengan siswa mampu memberikan pembiasaan. Namun, perkembangan bahasa anak usia dini memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif dan sosial, khususnya keterampilan mendengarkan. Hambatan pendengaran dalam anak usia dini menjadi masalah yang sungguh mempengaruhi perkembangan bahasa dan kemampuan komunikasi anak.

Menyimak dapat dikatakan sangat erat kaitannya dengan membaca, karena keduanya merupakan sarana menerima informasi dalam kegiatan komunikatif. Menyimak juga mempunyai manfaat pribadi yaitu kemampuan memperoleh informasi, menambah pengetahuan, dan memperluas wawasan. Menyimak mempunyai manfaat secara umum, yaitu : (1) Menyimak untuk memperoleh informasi yang diberikan seseorang atau memperoleh informasi dari membaca, (2) Menyimak untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, (3) Menyimak dan mengapresiasi materi evaluasi (4) Menyimak untuk menilai bahasa simakan. (Akhyar, 2017 : 36).

Dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya, anak memerlukan rangsangan dari orang dewasa dirumah, sekolah, dan lingkungan sekitarnya. Peran yang paling penting dan utama di kalangan orang dewasa adalah orang tua, khususnya ibu. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam setiap tahapan perkembangan bahasa anak mereka. Ikatan emosional yang mendalam antara ibu dan anak, akan membentuk pola respon tertentu anak terhadap rangsangan dari luar. Dengan kata lain, apa yang dilakukan seseorang pada dasarnya merupakan cerminan dari apa yang diketahui dan dialaminya dari orang tuanya, terutama ibunya. Selama masa kecilnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menyimak disebabkan oleh faktor – faktor dalam diri siswa antara lain sikap, psikologis, dan kegiatan diluar sekolah yang melibatkan lingkungan sosial, sehingga rendahnya keterampilan mendengarkan dapat mempengaruhi dan menghambat keterampilan. Selain itu, karakteristik penyimak juga perlu diperhatikan agar kegiatan menyimak menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini akan menyajikan hal-hal yang terkait dengan

kendala menyimak dan karakteristik penyimak.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif, yaitu studi kasus, menurut Moloeng (2018 : 5) yang menunjukkan bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada latar alamiah, menggunakan metode alamiah, dan dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena yang sebenarnya, melibatkan metode yang ada. Penelitian ini didasarkan pada pendekatan naturalistik, mencar makna dan pemahaman fenomena dalam konteks tertentu, sehingga data yang dicari harus sesuai dengan sistematis dilapangan dan melibatkan penelitian yang mempunyai akses langsung ke lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru dan murid. Kemudian observasi dilakukan pada saat guru memberikan pembelajaran materi kepada murid. Sedangkan dokumentasi berupa foto saat melakukan wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL Penelitian

Hasil wawancara menggunakan teknik tanya jawab dengan narasumber di RA Raudhotussibyan Hadirul Ulum Kedungpedati yang berhasil diwawancarai yaitu kepala sekolah RA Raudhotussibyan pada saat penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak dapat ditingkatkan oleh guru melalui berbagai program peningkatan menyimak seperti berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan. Berikut penuturan kepala sekolah kemampuan menyimak anak – anaknya. Dalam mengajarkan anak tentang perkembangan menyimak, guru dapat mendorong anak untuk mendengarkan cerita atau dongeng melalui berbagai sarana, seperti : perkembangan anak sesuai usianya.

Kemudian, faktor psikologis yang membuat siswa sulit mendengarkan karena kurangnya perhatian , seperti kurangnya empati terhadap pembicara, siswa sibuk dengan aktivitasnya sendiri, dan lain-lain, hasil yang diperoleh peneliti adalah hasil dari banyak siswa di sini. Seorang siswa sebenarnya mempunyai faktor psikologis yang menyebabkan seorang siswa mau mendengarkan, dan faktor tersebut antara lain siswa terkadang bereaksi terhadap pembicara, sering bersikap menyendiri, dan tidak menunjukkan rasa kepedulian terhadap pembicara. Hal ini berdasarkan jawaban yang diberikan oleh narasumber (guru) pada saat pembelajaran di sekolah, anak cenderung lebih merasa bosan dan terkadang acuh terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pada saat yang sama, jawaban yang diberikan siswa juga konsisten, yaitu guru juga terlibat aktif dalam kegiatan pengajaran. Cara ini untuk menghindari siswa merasa bosan pada saat kegiatan mengajar. Kemudian, guru menambahkan bahwa ia menerapkan gaya belajar aktivitas melalui ceramah, diskusi kelompok, tugas kelompok, dan lain-lain, dengan harapan dapat menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan indikator dan respon narasumber sudah sesuai. Adapun faktor pengalaman siswa yang mempengaruhi minat siswa, jawaban yang diberikan oleh ketiga narasumber (guru) di sini adalah “pengaruh” Pasalnya , jika siswa cenderung lebih menyukai dongeng atau cerita, kemudian ia akan cepat menangkap isi cerita. Dari pernyataan narasumber (guru) dapat dipahami bahwa guru sekolah dapat menyimpulkan bahwa anak yang tidak

menyukai cerita itu berbeda-beda, sehingga tidak akan tertarik mendengarkannya. karena mereka bosan dengan cerita. Indikator dan situasi autentik seringkali lebih tepat karena siswa akan selalu mendengarkan dan memahami bacaan yang diberikan guru jika mereka tertarik pada sesuatu atau kegiatan yang berhubungan dengan mendengarkan.

PEMBAHASAN

Pembelajaran dimulai dengan bercerita, menstimulasi otak anak dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal ini dikarenakan ketika guru bercerita dapat membangkitkan minat anak untuk mendengarkan cerita. Ketertarikan ini muncul karena instruktur dapat mendemonstrasikan dengan ekspresi wajah dan ekspresi yang tepat sesuai dengan situasi cerita. Selain itu, guru memberikan teladan moral dan mengembangkan sikap moral (Mianawati 2019). Strategi bercerita dalam penelitian ini menggunakan tema “Keberagaman”. Tema cerita ini dipilih karena memuat banyak kegiatan yang mengedepankan kecerdasan individu, seperti berbagi, saling mencintai, dan saling melindungi. Saat proses pembelajaran dimulai, diterapkan strategi pembelajaran berbasis storytelling. Anak dapat mempelajari dan memperhatikan keterkaitan antar kata dalam cerita (Jazilurrahman et al., 2022) Selain menyenangkan, cara bercerita dapat memotivasi anak untuk lebih memahami materi yang dipelajari.

Secara umum, kendala menyimak dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Kendala yang berasal dari faktor internal adalah segala gangguan yang datang dari diri sendiri. Sementara itu, kendala eksternal adalah segala bentuk gangguan yang muncul dari luar penyimak. Berikut ini akan dijelaskan tentang faktor internal dan faktor eksternal seperti :

A. Faktor Internal

1. Faktor Psikologis
 - a) Prasangka dan kurangnya simpati terhadap pembicara
 - b) Keegoisan dan kewajiban terhadap minat pribadi serta masalah pribadi
 - c) Kurang luasnya pandangan
 - d) Kebosanan pada subjek
2. Faktor Fisik
 - a) Sangat lelah
 - b) Ukuran gizi rendah
 - c) Ruangan tidak nyaman untuk penyimak
 - d) Penyimak dalam keadaan bingung dan suara bising dari tempat lain
3. Faktor Sikap
 - a) Pokok – pokok pembicara yang kitasetujui cenderung akan kita simak secara seksama dan penuh perhatian
 - b) Pembicara harus memiliki topik yang sangat disenangi oleh para penyimak
 - c) Pembicara harus memahami sikap penyimak karena merupakan modal penting bagi pembicara untuk menarik minat atau perhatian penyimak
 - d) Penampilan pembicara yang mengasikkan dan mengagumkan sehingga membentuk sikap positif para siswa
4. Faktor Jenis Kelamin
 - a. Jenis kelamin pria
 - Objektif
 - Aktif
 - Analisis

- Rasional
- b. Jenis Wanita
 - Subyektif
 - Pasif
 - Sensitif
 - Mudah terpengaruh atau mudah terhasud

B. Faktor Eksternal

Faktor ini eksternal adalah faktor luar lingkungan fisik dan sosial, penguasaan kosa kata juga mempengaruhi penyimak. Bahasa yang dipancarkan dari kosa kata bahasa asing cenderung menggunakan perhatian menyimak. Penyimak tidak mendengar ide – ide yang berada di luar jangkauan pengertian serta pemahaman mereka.

Pentingnya kemampuan menyimak pada anak usia dini, sangat banyak kegunaan dari kemampuan menyimak, jika kemampuan menyimaknya baik maka beberapa pencapaian perkembangannya juga dapat tercapai dengan baik. Seperti yang sudah dijelaskan di dalam Permendikbud (2014) tentang Standar Nasional PAUD, telah diatur tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia dini usia 5 – 6 tahun pada kemampuan menerima bahasa yaitu:

1. Menjawab pertanyaan yang lebih lengkap
2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki suara yang sama
3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata serta mengenal simbol – simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung
4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat – predikat – keterampilan)
5. Memiliki lebih banyak kata – kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
6. Melanjutkan sebagai cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan
7. Menunjukkan pemahaman konsep – konsep dalam buku cerita

Anak dilahirkan dengan keterampilan bahasa dan seperangkat alat Perangkat Akuisisi Bahasa (*Language Acquisition Device atau LAD*). Dengan ketentuan ini, semua kebutuhan anak dalam memperoleh bahasa adalah rangsangan dari lingkungan alam untuk menghidupkan hal-hal yang ada pada perangkat bahasanya (Christiaan & Christiaan Kristiaty, 2014). Anak usia dini merupakan masa yang penting untuk pembelajaran bahasa. jika orang-orang tidak mengenal bahasa sampai masa remaja, dan karena itu mengalami ketidakmampuan seumur hidup untuk menggunakan tata bahasa yang baik. Mendengarkan dapat dilihat dalam berbagai cara, sebagai suatu proses, respon, atau pengalaman kreatif. Mendengarkan sebagai sarana berarti seseorang menggunakan pendengaran untuk memahami makna. Mendengarkan sebagai suatu keterampilan berarti bahwa mendengarkan melibatkan keterampilan pendengaran dan verbal. Sebagai sebuah seni, mendengarkan memerlukan disiplin, konsentrasi, partisipasi aktif, pemahaman dan evaluasi, seperti halnya mempelajari musik, seni, dan lainnya. Sebagai sebuah proses, mendengarkan melibatkan keterampilan kompleks, dalam mendengarkan, memahami, mengevaluasi, dan merespons. Menanggapi, karena unsur utama mendengarkan adalah memberi tanggapan.

Anak -anak dilahirkan dengan keterampilan bahasa dan seperangkat alat Perangkat Akuisisi Bahasa (*Language Acquisition Device atau LAD*). Dengan ketentuan ini, semua kebutuhan anak dalam memperoleh bahasa adalah rangsangan

dari lingkungan alam untuk menghidupkan hal-hal yang ada pada perangkat bahasanya (Christiaan & ChristiaanKristiaty, 2014). Anak usia dini merupakan masa yang penting untuk pembelajaran bahasa. Jika orang-orang tidak mengenal bahasa sampai masa remaja, dan karena itu mengalami ketidakmampuan seumur hidup untuk menggunakan tata bahasa yang baik.

Setiap kegiatan di sekolah memerlukan sesuatu yang menarik dan nyaman bagi anak, seperti sikap guru terhadap anak atau bahkan sebaliknya. Seperti pada penelitian yang dilakukan (Munar & Suyadi, 2021), mereka meyakini bahwa tujuan mendengarkan lebih spesifik untuk melibatkan diri. Sebagai koordinator kelas, Anda harus melakukannya. Guru melibatkan siswa agar dapat mengkomunikasikan apa yang ingin disampaikan. Membangun keakraban dan keharmonisan di antara setiap anak. Dalam setiap cerita, guru melibatkan anak-anak dalam sebuah adegan. Misalnya, menyuruh anak berpegangan tangan saat berjalan menuju tempat rekreasi berikutnya, mengucapkan terima kasih, menyebutkan toko dalam cerita, dan sebagainya. Dengan cara ini, saya berharap generasi muda akan mendengarkan dengan baik, dan mengamalkan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru memastikan bahwa setiap anak tidak dibedakan satu sama lain.

Keterbatasan temuan studi adalah pemilihan informasi menggunakan prosedur pengujian purposive sehingga tidak ada jaminan bahwa jumlah tes yang digunakan adalah delegasi dalam hal angka. Terlepas dari keterbatasan yang disebutkan di atas, penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa bercerita dapat mengembangkan lebih lanjut kemampuan mendengarkan anak.

SIMPULAN

Menyimak sebagai hal yang paling utama untuk meningkatkan komunikasi pada siswa agar dapat berkomunikasi dengan efektif. Dalam kehidupan sehari-hari siswa melakukan aktivitas dengan berbagai kegiatan salah satunya menyimak. Hal tersebut dapat kita amati dari berbagai percakapan baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Menyimak merupakan suatu proses mendengarkan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan menangkap isi atau pesan yang disampaikan oleh pembicara agar kita memperoleh informasi. Seorang siswa sebenarnya mempunyai faktor psikologis yang menyebabkan seorang siswa mau mendengarkan, dan faktor tersebut antara lain siswa terkadang bereaksi terhadap pembicara, sering bersikap menyendiri, dan tidak menunjukkan rasa kepedulian terhadap pembicara.

Hal ini berdasarkan jawaban yang diberikan oleh narasumber (guru) pada saat pembelajaran di sekolah, anak cenderung lebih merasa bosan dan terkadang acuh terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Secara umum, kendala menyimak dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Kendala yang berasal dari faktor internal adalah segala gangguan yang datang dari diri sendiri. Sementara itu, kendala eksternal adalah segala bentuk gangguan yang muncul dari luar penyimak.

DAFTAR PUSTAKA

Akhyar, Fitria. 2017. *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta:Fitria Akhyar

- Christiaan, K., & ChristiaanKristiaty, T. (2014). *Second Language Acquisition*.
- Jazilurrahman, J., Widat, F., Widat, F., Tohet, M., Tohet, M., Murniati, M., Murniati, M., Nafi'ah, T., & Nafi'ah, T. (2022). *Implementasi Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3291–3299
- Juangsih, Juju. (2017). *Faktor – Faktor yang mempengaruhi menyimak dan pengajaran. Wahana didaktika*. Vol.15. No.2
- Mianawati, R, Hayati, T., & Kurnia, A. (2019). *Keterampilan Menyimak pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. (JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*,2(1),1-14.
- Moloeng.2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Munar, A., & Suyadi. (2021). *Penggunaan Media Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 155–16
- Permendikbud, R. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*: Jakarta: Mendiknas.
- Tabi'in, A Syifa Fauziah, Leli Fertiliana Dea, & Arditya Prayogi. (2024). Reformasi Pembelajaran Abad 21, Merdeka Belajar pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Loose part: 21st Century Learning Reform, Freedom to Learn in Early Childhood Through the Use of Loose Parts. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.3001>
- Tiara Khori Indiaswati., Dri Katoningsih. (2023).*Evaluasi Peran Guru dalam Pembelajaran Bercerita Guna Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini.Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,7(3),3675-3683.